

Penggunaan Media *Audiovisual* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Masa Kanak-Kanak dan Remaja Nabi Muhammad Saw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas III SD Negeri Mondatong

Mardiani Adampe

Guru SD Negeri Mondatong

Email: mardiani223@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Masa Kanak-Kanak dan Remaja Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media *Audiovisual*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Fase B SD Negeri Mondatong Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penggunaan media *Audiovisual* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad Saw. Sebelum diterapkannya media *Audiovisual* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 44. Setelah diterapkannya media *Audiovisual* pada siklus I sebanyak 5 siswa (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 66,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85,6. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, media audiovisual, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW,

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes in the Childhood and Adolescence of the Prophet Muhammad Saw, Islamic Religious Education and Ethics Subjects using *Audiovisual media*. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is Phase B of 3th State elementary school Mondatong for the 2024/2025 Academic Year, which consists of 10 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the study obtained that the use of *Audiovisual media* succeeded in improving the learning outcomes of students in the Childhood and Adolescence material of the Prophet Muhammad Saw. Prior to the implementation of *Audiovisual media*, the learning outcomes of students were classically only 3 students (30%) completed learning with an average score of 44. After the implementation of *Audiovisual media* in the first cycle, as many as 5 students (50%) completed the learning with an average score of 66.8 and in the second cycle there was an increase of 8 students (80%) who completed the learning with an average score of 85.6. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because they support students to play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, audiovisual media, childhood and adolescence of the Prophet Muhammad

PENDAHULUAN

Peran media dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, mendalam, dan efektif. Media, seperti teknologi audio visual, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang pikiran, kreativitas, dan partisipasi siswa. Guru dapat memberikan pembelajaran menarik, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman konsep kompleks melalui media. Media juga mendukung beragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Penting bagi guru memahami, memilih, dan menggunakan media pembelajaran secara efektif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam membantu siswa memahami sejarah Nabi Muhammad SAW untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, mereka saling memberi dan menerima informasi guna mencapai pengetahuan yang bermanfaat. Proses ini membutuhkan kerjasama dan aktivitas yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pencapaian peserta didik. Pembelajaran juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memberdayakan warga sekolah secara kolektif untuk mencapai visi pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan pada pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik terhadap ajaran Al Quran dan Hadits. Pembelajaran ini dilakukan secara komunikatif dengan kerjasama antara peserta didik dan pendidik, dengan peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas yang diarahkan oleh guru. Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Materi Pendidikan Agama Islam mencakup Al Quran, Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Perencanaan yang matang harus dilakukan dalam setiap aktivitas pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mendukung peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Konsep pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan.

Metode pengajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan teknologi audiovisual mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik, meningkatkan daya ingat dan motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Nabi Muhammad SAW serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikator hasil belajar yang bisa digunakan untuk menilai kesuksesan belajar siswa meliputi dua aspek. Pertama, kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun dalam kelompok, mencapai tingkat pencapaian yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Kedua, perilaku siswa sesuai dengan tujuan dan sasaran instruksional yang ditetapkan, baik pada tingkat individu maupun kelas. Dengan menggunakan kedua indikator ini, dapat diketahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap-tahap dalam domain kognitif membantu guru merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi.

Domain afektif berkaitan dengan sikap dan nilai seseorang. Terdapat lima tingkatan dalam domain afektif yang mencerminkan perasaan dan sikap siswa terhadap materi pelajaran. Pada tingkat pertama, siswa merespons stimulus eksternal. Pada tingkat kedua, mereka memberikan respon afektif terhadap materi. Pada tingkat ketiga, siswa memberikan penilaian terhadap hubungan antara objek. Pada tingkat keempat, siswa mengorganisir nilai dan menghubungkan nilai-nilai. Pada tingkat kelima, siswa memiliki prinsip nilai yang mencerminkan kepribadian mereka. Domain psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang. Terdapat lima tingkatan yang mencakup keterampilan dan tindakan. Pada tingkat pertama, siswa meniru tingkah laku guru. Pada tingkat kedua, mereka mampu melakukan manipulasi sesuai petunjuk. Pada tingkat ketiga, mereka bertindak lebih teliti dan seimbang. Pada tingkat keempat, siswa mengkoordinasikan gerakan dengan baik dan mencapai tujuan. Pada tingkat kelima, tindakan dan keterampilan dilakukan dengan efisiensi tinggi. Penting bagi pendidik untuk mengembangkan kedua domain ini agar peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal.

Media berperan penting dalam proses pembelajaran karena sebagai wahana pesan materi pelajaran dari guru ke siswa. Media yang baik memungkinkan komunikasi dua arah, menciptakan interaktivitas, dan membuat konsep abstrak menjadi nyata. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Fungsi media pembelajaran antara lain membangkitkan minat, motivasi, dan pengaruh psikologis pada siswa. Media pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menyajikan materi secara efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media Pembelajaran Terdiri dari Audio, Visual, dan Audiovisual. Media audio adalah pesan yang hanya bisa didengar dan berhubungan dengan indera pendengaran. Media visual seperti gambar dan grafik membantu pemahaman dan ingatan siswa. Sedangkan media audiovisual menggabungkan suara dan visual untuk menyampaikan pesan.

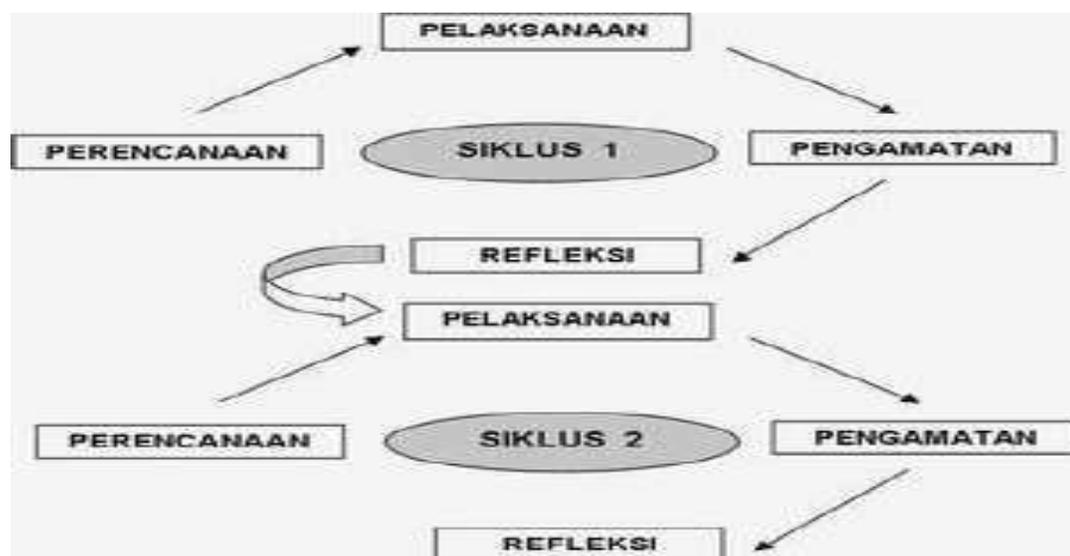
Materi Masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw adalah salah satu materi Pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase B. Materi ini menuntut kemampuan komprehensif, kebanyakn peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan bagaimana masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad saw. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan leh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi zakat fitrah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk

memecahkannya dengan memilih media pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satunya adalah penggunaan media dalam pembelajaran adalah *audiovisual*. Media *Audiovisual* Menggunakan film, animasi, atau video dokumenter untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam hidup Nabi Muhammad SAW dapat membantu anak-anak dan remaja memahami konteks sejarah dan sosial pada masa itu. Dengan memvisualisasikan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW seperti kejujuran, kasih sayang, dan kepemimpinan, anak-anak dapat belajar meneladani karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Menggunakan video atau presentasi sebagai pemicu diskusi di kelas, di mana anak-anak dan remaja bisa berbagi pendapat dan pertanyaan tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dalam penggunaan media *Audiovisual* peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar dan berdiskusi bersama setelah video di tayangkan, kemudian mencatat hal-hal penting baik itu berupa nama tokoh, atau peristiwa penting yang terdapat dalam video. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *Audiovisual* Pada materi masa kanak-kanak dan Remaja Nabi Muhammad saw Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas III SD Negeri Mondatong tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Mondatong sekolah ini beralamat Jln Tua Desa Mondatong Kec. Poigar Kab. Bolaang Mongondow Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 3 Mawasangka pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Audiovisual* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad saw fase B SD Negeri Mondatong. Peserta didik diberikan soal isian singkat untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad saw fase B SD Negeri Mondatong

Tabel 1 Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Al- Hafidz Baluntu	80
2	Anjanita Pobela	60
3	Thara Alfarizky Potabuga	80
4	Dirgi Azka Mokodongan	40
5	Kirana Azzahra Mokoagow	10
6	Mukta Azahra Mokoagow	80
7	Rafa Arza David	20
8	Nazwa Aurel Mokoginta	20
9	Valiando Mokodongan	20
10	Zyaqila Khalifah Moha	30
	Jumlah	440
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	10
	Nilai rata-rata	44
	Ketuntasan Belajar	30%

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa hanya 3 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 30% dengan nilai rata-rata 44 dengan jumlah nilai 440 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitin pra tindakan di atas dapat diketahui bawah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi masa kanak-kanak dan remaja nabi

Muhammad saw pada kelas III SDN Mondatong.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad saw masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad saw Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik seperti biasa melakukan kegiatan rutinya yaitu berdo'a bersama. Setelah mengabsen kehadiran para peserta didik, kemudian penulis mengkondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah itu penulis menampilkan penayangan vidio materi masa kanak-kanak dan remaja nabi muhammad saw. Penulis menampilkan vidio terkait materi dan peserta didik mengamati dan mencatat pon-poin tentang materi sujud syukur. Sujud sahwi dan sujud tilawah. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan membacakan hasil diskusi di depan kelas di wakili oleh salah seorang peserta didik dari tiap kelompoknya. Setelah selesai, penulis memberi tanggapan hasil diskusi tiap kelompok dan membahasnya bersama peserta didik sebagai evaluasi. Setelah itu penulis membagikan soal untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda dan isian kepada tiap peserta didik.

Tabel 2
Hasil Tes Siklus I Mata pelajaran PAI Peserta didik Kelas III SDN Mondatong

No	Nama	Hasil Tes Siklus 1		Ket
		KKM	Nilai	
1	Al-Hafidz Aluntu	75	80	Tuntas
2	Anjanita Pobela	75	80	Tuntas
3	Thara Alfarizky Potabuga	75	80	Tuntas
4	Dirgi Azka Mokodongan	75	75	Tuntas
5	Kirana Azzahra	75	55	Belum Tuntas
6	Mukta Azahra Mokoagow	75	85	Tuntas
7	Rafa Arza David	75	50	Belum Tuntas
8	Nazwa Aurel Mokoginta	75	40	Belum Tuntas
9	Valiando Mokodongan	75	50	Belum Tuntas
10	Zyaqila Khalifah Moha	75	65	Belum Tuntas

Jumlah Nilai Tertinggi	668
Nilai terendah	88
Nilai Rata- Rata	40
Ketuntasan Belajar	66,8
	50%

Berdasarkan table diatas, evaluasi diketahui rata-rata peserta didik 66,8 atau 50% pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 44 pada saat Pra Siklus.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan / observasi pada siklus I Pada tahap ini aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas aktivitas siswa. Pada tahap observasi, peneliti selaku guru mengawasi aktivitas belajar pesertadidik dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan dari peserta didik dalam mengerjakan soal. Adapun hasil penilaian dari siklus I ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Lembar Pengamatan Peserta didik pada siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik				
		1	2	3	4	5
1	Al-Hafidz baluntu	√	√	√	√	√
2	Anjanita Pobela	√		√	√	
3	Thara Alfarizky Potabuga	√	√	√	√	√
4	Dirgi Azka Mokodongan	√		√		
5	Kirana Azzahra Mokoagow				√	
6	Mukta Azahra Mokoagow	√	√	√		√
7	Rafa Arza David				√	
8	Nazwa Aurel Mokoginta			√	√	
9	Valiando Mokodongan				√	
10	Zyaqila Khalifah Moha	√		√		
Persentase Ketercapaian <i>Indicator yang Diamati</i> x 100 <i>Jumlah Peserta didik</i>						

Keterangan:

1. Mengikuti pembelajaran dengan cermat
2. Bertanya saat Tidak mengerti
3. Berpartisipasi aktif dalam diskusi
4. Menjawab pertanyaan yang di berikan
5. Dapat menyimpulkan hasil diskusi diakhir pembelajaran

Pada tahap siklus 1 terlihat bahwa sudah 5 orang peserta didik yang mencapai

ketuntasan belajar dengan daya serap 50% dengan nilai rata-rata 66,8 dengan jumlah nilai 668 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata di atas 75. Dalam hal ini penggunaan media *Audio Visual* ini belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena belum mencapai standar kelulusan yaitu 75 maka peneliti melakukan tindakan II di siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik pada materi masa kanak-kanak dan remaja nabi mihammad saw dalam proses mebelajaran terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah peserta didik	10
Jumlah Nilai Peserta didik	668
Nilai rata-rata	66,8
Presentase Ketuntasan Belajar	50%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, maka Nampak bahwa penggunaan media *Audio Visual* ini belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tangka ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 75.

Berdasarkan hasil table dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media *Audio visual* pada mata pelajaran PAI materi masa kanak-kanak dan remaja nabi Muhammad saw belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 50% dengan nilai rata-rata 66,8 sudah mulai ada peningkatan di bandingkan pada pra tindakan namun belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 75%.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

TINDAKAN SIKLUS II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga melaksanakan seperti siklus I yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian seperti: merevisi kembali RPP yang telah disusun, menyiapkan in-fokus, membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa mempersiapkan lembar kerja peserta didik(LKS). Pada tahap pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (pembahasan), dan kegiatanakhir (penutup). Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan (kegiatan awal) yang diawali dengan guru memberi salam dan berdoa serta mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menanyakan materi pembelajaran

sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang Masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad Saw.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap pembahasan (kegiatan inti). Pada tahap ini, Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa. Kemudian setelah menjelaskan pelajaran, guru membagikan siswa dengan 2 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10 siswa. Setelah itu, guru memutar video tentang materi tentang masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad Saw, Kemudian guru membagikan LKS lengkap dengan petunjuknya, kepada setiap kelompok sebagai bahan dalam kegiatan diskusi dengan menjelaskan petunjuk cara mengerjakan LKS, di dalam LKS tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang baru dipelajari dan meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara berkelompok dengan menuliskan hasil pemikiran-pemikiran anggota kelompok pada LKS yang telah disediakan.

Di dalam kelompok, siswa secara berkelompok mendiskusikan apa yang dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik dan guru pun mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada bagian penutup guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran kemudian diberi penguatan. Setelah itu guru membagikan dan meminta siswa untuk mengerjakan lembar soal post-test. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapatkan siswa setelah dilakukannya tindakan pada siklus ini. Kemudian guru menyampaikan pesan-pesan moral sebagai penutup pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan hamdallah secara bersama-sama dan ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Media yang diterapkan dapat membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan pendapat mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan pendapat. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media *Audiuvisual* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas III SD Negeri Mondatong

NO	Nama Peserta Didik	Nilai			Keterangan
		KKTP	Siklus I	Siklus II	
1	Al- Hafidz Baluntu	75	80	95	Meningkat
2	Anjanita Pobela	75	80	93	Meningkat
3	Thara Alfarizky Potabuga	75	80	94	Meningkat

4	Dirgi Azka Mokodongan	75	75	85	Meningkat
5	Kirana Azzahra Mokoagow	75	55	72	Meningkat
6	Mukta Azahra Mokoagow	75	85	95	Meningkat
7	Rafa Arza David	75	50	75	Meningkat
8	Nazwa Aurel Mokoginta	75	40	73	Meningkat
9	Valiando Mokodongan	75	50	88	Meningkat
10	Zyaqila Khalifah Moha	75	65	85	Meningkat
Jumlah Rata-rata Tertinggi Terendah			668	855	
			66,8	85,5	
			88	95	
			40	72	

Berdasarkan pada tabel 5 hasil tes mata pelajaran PAI Kelas III SD Negeri Mondatong menunjukkan adanya kemajuan pencapaian rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 5 peserta didik yang mencapai KKTP, dengan rata-rata 66,8 atau 50 % pada siklus pertama, menjadi 8 peserta didik dengan rata-rata 85,5 atau 80% pada siklus kedua.

Adapun hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Lembar Pengamatan Peserta didik pada siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik				
		1	2	3	4	5
1	Al-Hafidz baluntu	√	√	√	√	√
2	Anjanita Pobela	√	√	√	√	√
3	Thara Alfarizky Potabuga	√	√	√	√	√
4	Dirgi Azka Mokodongan	√	√	√		√
5	Kirana Azzahra Mokoagow	√			√	
6	Mukta Azahra Mokoagow	√	√	√		√
7	Rafa Arza David	√	√		√	
8	Nazwa Aurel Mokoginta	√		√	√	
9	Valiando Mokodongan	√	√		√	√
10	Zyaqila Khalifah Moha	√	√	√		
Persentase Ketercapaian <i>Indicator yang Diamati x 100</i> <i>Jumlah Peserta didik</i>						

Keterangan :

1. Mengikuti pembelajaran dengan cermat
2. Bertanya saat Tidak mengerti
3. Berpartisipasi aktif dalam diskusi
4. Menjawab pertanyaan yang di berikan
5. Dapat menyimpulkan hasil diskusi diakhir pembelajaran

Berdasarkan tabel 6 data lembar pengamatan peserta didik tentang pembelajaran kesiapan pelajaran pada siklus II menunjukkan hasil baik. Kegiatan membuka pelajaran peserta

didik mampu menjawab pertanyaan dan mendengarkan secara seksama saat saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai dengan sangat baik pula. Seluruh Peserta didik mengikuti kegiatan diskusi dengan sangat baik. Peserta didik menunjukkan keseriusan ketika dijelaskan materi pelajaran dan keaktifan bertanya saat proses penjelasan materi menunjukkan baik, interaksi positif peserta didik dalam berdiskusi dan keaktifan dalam membahas materi pelajaran menunjukkan baik pula. keaktifan dalam mencatat berbagai penjelasan yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus kedua evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan dari rata-rata peserta didik pada siklus pertama 66,8 menjadi 85,5 pada siklus kedua dengan KKTP 75 ini menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran meningkat.

Tabel 7

Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Nilai	KKTP	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	75	88	95
Terendah	75	40	70
Rata-rata		66,8	85,5
Presentase		50%	80%

Perbandingan siklus pertama dan kedua pada tabel 7 kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari siklus pertama hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP dengan rata-rata kelas 66,8 atau 50%. Namun pada siklus kedua rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 85,5 atau 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun masih ada dua orang yang belum mencapai KKTP. Adapun bagi mereka yang masih di bawah KKTP, maka peneliti mengadakan Remedial agar nilainya mencapai KKTP.

Analisis

Hasil penelitian dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif, termasuk penggunaan media audiovisual. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66,8 pada siklus I menjadi 85,5 pada siklus II menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media audiovisual membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat visualisasi materi dan mendengarkan penjelasan yang jelas.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi yang dipelajari. Hal ini tercermin dalam observasi selama siklus II, di mana siswa menunjukkan interaksi positif dengan media dan saling berdiskusi mengenai materi pembelajaran.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Dalam konteks ini, pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam menyimpulkan informasi yang mereka pelajari, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih ada dua siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Taraf Pemahaman (KKTP). Untuk mengatasi masalah ini, langkah remedial diusulkan untuk membantu siswa yang belum mencapai KKTP, yang sejalan dengan rekomendasi dalam literatur mengenai pentingnya intervensi dan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan analisis data observasi, siswa menunjukkan perilaku aktif dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif, siswa dapat belajar lebih efektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Mondatong. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 66,8 pada siklus I dengan 50% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Taraf Pemahaman (KKTP), menjadi 85,5 pada siklus II dengan 80% siswa mencapai KKTP. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang tercermin dari observasi yang menunjukkan siswa lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti bahwa metode pembelajaran berbasis media audiovisual, dikombinasikan dengan aktivitas kelompok, dapat mengoptimalkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan. Untuk siswa yang belum mencapai KKTP, diperlukan program remedial agar semua siswa dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga strategi ini dapat dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arsyad Berti and Sriwahyuningsih R. Saleh, "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022)
- Asfiati dkk, *REDESIGN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU REVOLUSIINDUSTRI 4.0*, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta 2019.
- Daryanto, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah (Yogyakarta: Gaya Media2014)

-
- Humaira Fitri, *Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Media Audio Visual Pada Materi KhulafaurRasyiddin Kelas VII MTsN 2 Aceh Jaya*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH, 2019
- Jailan Mohammad dkk, *Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1, 2021
- Jasa Unggah Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Penerbit Gaya Media, tahun: 2018
Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nugrawiyati epri, "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2018)
- Sadirman Arief S., dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009)
- Syahrowiyah Titin, *Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV Sekolah Dasar*, *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.2 Tahun 2016.
- Widya dkk, *Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak*, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 1 2022.